

Hubungan Profesionalitas dan Motivasi Kerja Dengan Produktivitas Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Palu Timur

Hartati Is Mentemas; Andi Tanra Tellu dan Suherman

Hartatimentamas@gmail.com.

¹ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sains Pascasarjana Untad

¹ Staf Pengajar Program Studi Megister Pendidikan Sains Pascasarjana Untad

Abstract

This research aimed to describe and to analyze effect the profesional ity and work motivation with performance of elementary school teachers in Palu Timur. The research is quantitative research used survey method on distributed 571 teachers in Palu Timur. The sample teachers were 142 persons. The research data were collected by using a questionnaire and analyzed by SPSS 14.0 version and MS Excel. Based on the analyses: (1) there is a significant effect between profesional ity and performance; (2) there is a significant effect between work motivation and performance; and (3) there is a significant effect between profesional ity and work motivation together with work performance of the elementary school teachers at Palu Timur.

Keyword: *performance, profesional ity, work motivation*

Guru sebagai tenaga profesional yang mempunyai fungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan dalam undang-undang No. 14 tahun 2005 pasal 4, dipertegas lagi dengan Peraturan Menteri Negara dan Pendayagunaan Aparatur Negara No. 16 tahun 2009 yang terdiri dari 14 bab 47 pasal secara keseluruhan peraturan ini mengandung semangat yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru. Peraturan tersebut terbit dalam rangka memberi ruang dan mendukung pelaksanaan tugas dan peran guru agar menjadi guru yang profesional.

Guru yang profesional setidaknya harus memiliki kinerja dan motivasi yang berimbang pada peningkatan produktivitas kerja guru. Kinerja guru adalah kemampuan guru atau performa seorang guru dalam melaksanakan tugasnya. Guru yang memiliki kinerja secara otomatis akan tercermin semangat maupun motivasi kerja dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru untuk Motivasi kerja guru adalah merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang untuk berperilaku dengan mencapai tujuan dengan

pencapaian indikator yang meliputi: (1) dorongan untuk mencapai tujuan; (2) semangat kerja; (3) inisiatif; (4) kreatif; (5) rasa tanggung jawab.

Produktivitas kinerja guru dapat diukur melalui kemampuan melaksanakan tugasnya sebagai guru di antaranya kemampuan menyusun program pengajaran, kemampuan menganalisis hasil belajar, kemampuan menyusun program perbaikan dan pengayaan, serta kemampuan menyusun program bimbingan. Kemampuan guru tersebut seharusnya dapat dilaksanakan secara baik dan benar dalam meningkatkan produktivitas mengajar guru yang ideal dalam upaya pelaksanaan dan penyelenggaraan pendidikan sekaligus peningkatan mutu pendidikan.

Berkenaan dengan hal tersebut, peran guru dalam penyelenggaraan pendidikan menempati posisi yang sangat strategis sebagaimana amanat dari Undang-undang Pendidikan Nasional. Oleh karena itu pemerintah banyak memberikan perhatian pada peningkatan jumlah guru maupun mutunya. Hal ini karena guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses

pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan (Djamarah, 2000). Untuk itu pemerintah telah menerbitkan Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 tentang standar kompetensi yang harus dimiliki oleh guru sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas-tugas profesional. Standar kompetensi guru dalam Permendiknas disebutkan: (1) kompetensi pedagogi; (2) kepribadian; (3) sosial; dan (4) Profesional. Keempat kompetensi tersebut harus terintegrasi satu sama lain dalam pelaksanaan tugas sebagai tenaga profesional dan dapat diukur melalui kinerja guru.

Hasil tes ujian kompetensi guru yang dilakukan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah bekerja sama dengan Pusat Penilaian Pendidikan tahun 2011 menunjukkan bahwa nilai kompetensi guru sekolah dasar khususnya yang berada di wilayah kecamatan Palu Timur dengan jumlah guru 371 orang hanya mencapai nilai rata-rata 40,25 untuk setiap orang guru. Angka ini jauh di bawah standar nilai kompetensi minimal yang ditetapkan pemerintah yakni rata-rata 70 (Anomin, 2012). Hal ini berarti kemampuan guru di wilayah Kecamatan Palu Timur menjalankan tugasnya secara profesional perlu mendapat perhatian yang lebih khusus, karena hal ini akan berpengaruh pada produktivitas kerja (Dewan Produktivitas Nasional RI dalam Anonim, 2012). Produktivitas guru memiliki peranan dalam mencetak lulusan yang berkualitas sehingga mampu bersaing dalam era globalisasi saat ini karena secara fungsional produktivitas guru yang tinggi akan berpengaruh pula pada peningkatan prestasi belajar anak didik, sebaliknya jika produktivitas guru kurang maka prestasi anak didik juga akan rendah.

Mulyasa (2005) mengatakan bahwa banyak faktor yang akan mempengaruhi produktivitas mengajar guru di antaranya adalah: (1) kemampuan profesionalisme guru; (2) kepemimpinan partisipatif dari kepala sekolah; dan (3) durasi pelatihan yang diikuti

oleh guru. Selain itu, Siagian (2002) mengemukakan bahwa produktivitas mengajar guru di pengaruhi oleh: (1) peranan kepemimpinan; (2) aspek motivasi; (3) manajemen sumber daya manusia; dan (4) budaya organisasi.

Mengingat pentingnya produktivitas mengajar bagi kesuksesan sekolah, maka dilakukan penelitian tentang “Hubungan Profesional dan Motivasi Kerja dengan Produktivitas Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Palu Timur”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto*. Data yang digunakan yaitu data empiris yang sistematis dan peneliti tidak dapat mengontrol langsung variabel bebas karena peristiwanya telah terjadi dan menurut sifatnya tidak dapat dimanipulasi. Penelitian ini menempatkan hubungan profesionalitas dan motivasi dengan produktivitas kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Palu Timur.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru Sekolah Dasar di Kecamatan Palu Timur yang terdiri dari 34 buah SD Negeri dengan jumlah guru yang berstatus PNS sejumlah 571 orang. Dari jumlah tersebut, diambil 122 orang sebagai sampel. Pengambilan sampel dengan teknik *probability sampling*. Sampel diambil dengan secara acak karena populasi diasumsikan homogen. Secara ringkas berturut-turut adalah: gugus I sampai gugus VI masing-masing 20 orang, kecuali gugus VII 22 orang.

Variabel dalam penelitian ada tiga yaitu profesionalitas guru (X1), motivasi guru (X2), dan tiga kinerja guru (Y). Pengukurannya dapat dilihat melalui indikator, kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Motivasi kerja guru meliputi: dorongan untuk mencapai tujuan, semangat kerja, inisiatif, kreatif, dan rasa tanggung jawab. Kinerja guru indikatornya sebagai berikut: kemampuan

menyusun program pengajaran, kemampuan menganalisis hasil belajar, kemampuan menyusun program perbaikan dan pengayaan, dan kemampuan menyusun program bimbingan. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, diperlukan alat pengumpul data

yang berupa angket atau kuesioner secara tertutup yang terdiri dari lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala Likert yang dimodifikasi. Adapun kisi-kisi instrumen variabel penelitian sebagaimana disajikan pada tabel 1.

Tabel 1 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Kinerja Guru

No	Variabel	Indikator
1	Profesionalitas	1. Kompetensi Pedagogik 2. Kompetensi Kepribadian 3. Kompetensi Sosial 4. Kompetensi Profesional
2	Motivasi Kerja	1. Dorongan mencapai tujuan 2. Semangat kerja 3. Inisiatif 4. Kreatifitas 5. Rasa tanggung jawab
3	Kinerja Guru	1. Kemampuan menyusun program pengajaran 2. kemampuan menyajikan program pengajaran 3. kemampuan menganalisis hasil belajar 4. kemampuan menyusun program perbaikan dan pengayaan 5. kemampuan menyusun program bimbingan dan tindak lanjutnya

Pengujian validitas item dalam penelitian ini menggunakan software SPSS. Untuk interpretasi terhadap koefisien, apabila diperoleh r hitung $>$ r tabel, dapat disimpulkan bahwa butir angket termasuk dalam kategori valid. Hasil uji validitas menunjukkan semua butir angket adalah valid. Uji reliabilitas dilakukan terhadap item-item yang sudah teruji validitasnya, sehingga item yang tidak valid diikutsertakan. Dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas menggunakan rumus *Alhpa Cronbach*. Jika r hitung lebih besar dan r tabel maka instrumen dikatakan reliabel. Adapun output SPSS mengenai uji validitas instrumen secara

ringkas r hitung maupun r tabel dari profesionalitas, motivasi kerja, maupun kinerja guru dapat disimpulkan reliabel untuk digunakan. Uji normalitas digunakan uji *Kolmogorov-smirnov*, hasil perhitungan lebih besar dari 0,05 berarti berdistribusi normal. Uji linearitas dilakukan pada masing-masing variabel bebas dan terikat dengan kriteria bahwa harga F dihitung lebih besar daripada F tabel maka arah regresi dinyatakan tidak berarti. Dapat juga dengan melihat besarnya nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansinya $<$ 0, 05 maka dapat disimpulkan bahwa uji regresi yang dilakukan bersifat linear demikian pula sebaliknya.

Pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel prediktor terhadap kinerja guru digunakan analisis regresi sederhana. Dengan kriteria F hitung lebih besar daripada F tabel, dengan menggunakan persamaan regresi:

$$\hat{Y} = a + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

Kofisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen dalam hal ini adalah kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru terhadap variabel dependen yaitu kinerja guru. Koefisien ini disebut koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen.

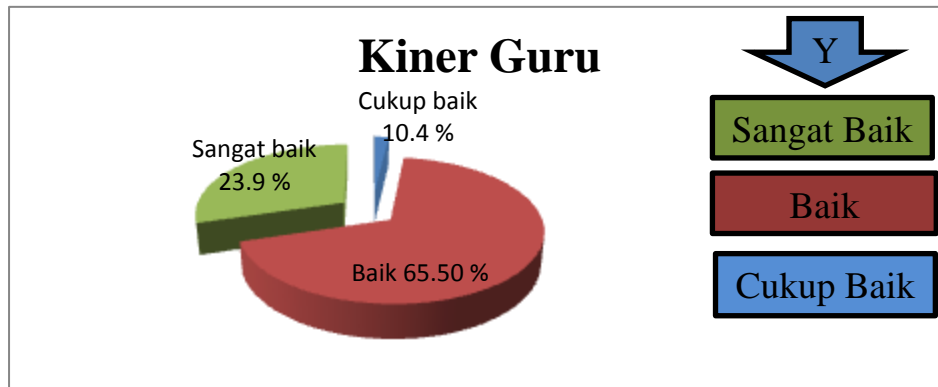
HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel kinerja guru diperoleh mean sebesar 61,42 dengan standar deviasi sebesar 4,50. Variabel profesionalitas diperoleh mean

sebesar 58,80 dengan standar deviasi sebesar 4,27 dan motivasi diperoleh mean sebesar 58,09 dengan standar deviasi 4,74. Secara rinci dengan distribusi frekuensi deskripsi masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut. Variabel kinerja guru butir instrumen penelitian sebanyak 25 butir pertanyaan dengan 5 pilihan, sehingga skor butir dapat ditentukan sebagai sebagai berikut. Skor tertinggi 5 x 15 = 75, skor terendah 1 x 15 = 15, Range = 60, Intreval kelas = 60 : 5 = 12.

Deskripsi kinerja guru SD di Kecamatan Palu Timur berdasarkan kinerja yang telah ditetapkan. Bahwa kinerja guru Sekolah Dasar di Kecamatan Palu Timur menurut persepsi guru secara berturut-turut sangat baik 26,05%, baik 66,90%, cukup baik 7,05%. Mean atau skore rata-rata sebesar 61,42 kategori baik. Dengan demikian kinerja guru SD dikecamatan Palu Timur adalah baik.

Hasil analisis deskriptif tersebut apabila digambarkan dalam bentuk *pie chart* dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1 Deskripsi Persentase Kinerja Guru SD di Kecamatan Palu Timur

Variabel profesionalitas dalam instrumen penelitian sebanyak 25 butir pertanyaan dengan 5 pilihan, sehingga skor butir dapat ditentukan sebagai berikut, Skor tertinggi 5 x 25 = 125, Skor terendah 1 x 15 = 15, Range = 60, Interval Kelas = 60 : 5 = 12.

Deskripsi profesionalitas guru Sekolah Dasar di Kecamatan Palu timur berdasarkan kriteria normatif yang telah ditetapkan.

Profesionalitas guru di Kecamatan Palu Timur menurut persepsi guru secara berturut

sangat profesional 18,31 %, profesional 73,23 %, cukup profesional 8,46 % dan yang menyatakan tidak profesional dan sangat tidak profesional, tidak ada, Mean atau skor rata-rata sebesar 58,89 kategori profesional. Dengan Demikian guru Sekolah Dasar di Kecamatan Palu Timur adalah profesional. Hasil analisis deskriptif tersebut apabila digambarkan dalam bentuk *pie chart* dapat dilihat pada Gambar 2.



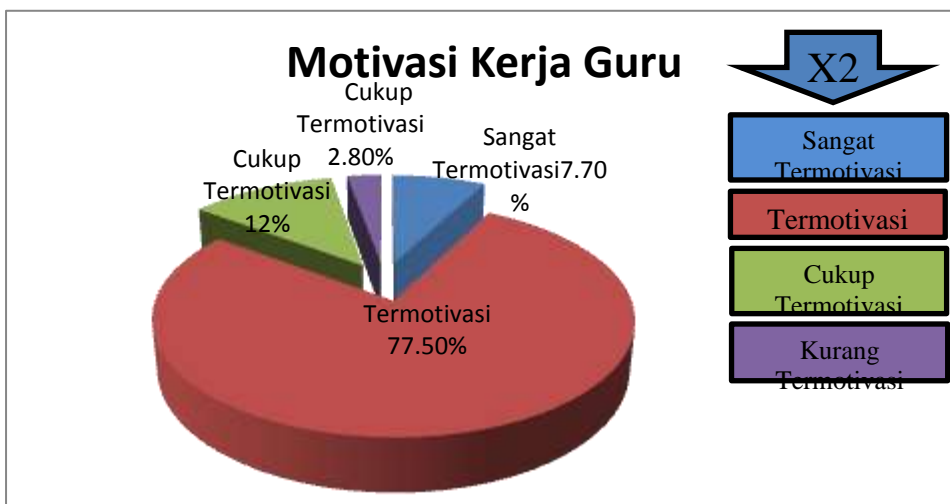
Gambar 2. Deskripsi Persentase Profesionalitas Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Palu Timur

Variabel motivasi guru butir instrumen penelitian sebanyak 25 butir pertanyaan dengan 5 pilihan, sehingga skor butir dapat ditentukan sebagai berikut, Skor tertinggi $5 \times 15 = 75$, Skor terendah $1 \times 15 = 15$, Range = 60, Interval Kelas = $60 : 5 = 12$.

Deskripsi motivasi guru Sekolah Dasar di Kecamatan Palu Timur berdasarkan kriteria normatif dapat dijelaskan bahwa motivasi guru Sekolah Dasar di Kecamatan Palu Timur yang di persepsi oleh guru sendiri secara berturut sangat termotivasi 7,7 %, termotivasi 77,5 %, cukup termotivasi 12,0 %, kurang termotivasi 2,8 % dan yang menyatakan sangat tidak termotivasi, tidak ada. Mean atau

skor rata-rata motivasi guru sebesar 58,09 kategori termotivasi. Demikian demikian guru dalam melaksanakan tugas pokoknya adalah termotivasi hal disebabkan karena pada umumnya guru sudah mendapat tunjangan profesional, namun demikian masih terdapat guru yang kurang termotifasi di Kecamatan Palu Timur sebesar 2,8 %, persentase ini sebenarnya relatif kecil dan alasannya adalah guru yang bersangkutan belum mendapatkan tunjangan sertifikasi.

Hasil analisis deskriptif tersebut apabila digambarkan dalam bentuk *pie chart* dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3 Deskripsi Persentase Motivasi Guru di Sekolah Dasar Kecamatan Palu Timur

Dalam menganalisis digunakan repressi, terlebih dahulu dilakukan pengujian

persyaratan terhadap variabel yang diteliti. Untuk menguji hubungan profesionalitas guru

terhadap kinerja guru (Y) secara parsial digunakan analisis regresi linier sederhana. Dengan bantuan *software* komputer program SPSS for Windows Release 14. Sebelum menentukan besarnya pengaruh variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, maka akan dianalisis terlebih dahulu mengenai keeratan hubungan dua variabel tersebut. Berdasarkan output komputer mengenai koefisien korelasi, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,508 dan koefisiensi ini bertanda positif. Ini menunjukkan jika seorang guru memiliki keprofesionalan maka kinerja guru akan baik atau meningkat pula. Model hubungan profesionalitas guru dengan kinerja guru adalah signifikan, hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai uji $t = 6,982$ lebih besar jika dibandingkan dengan tabel $\alpha 0,05$ ($df = 140$) sebesar 1,645. Hasil uji t untuk model regresi sederhana ini dapat mengestimasi kinerja guru yang ditentukan oleh keprofesionalitasnya dalam melaksanakan tugasnya.

Berdasarkan output SPSS diperoleh koefisien regresi sebesar 0,535 dan konstanta sebesar 29,946. Maka dapat digambarkan bentuk hubungan variabel keprofesionalan guru dengan kinerja guru dalam bentuk persamaan regresi $Y = 29,946 + 0,535 X_1$. Ini berarti bahwa jika seorang guru memiliki tingkat keprofesionalan meningkat sebesar 1 poin maka kinerja guru akan meningkat sebesar 0,535 poin pada konstanta 29,946. Dengan kata lain bahwa semakin baik keprofesionalan guru maka kinerjanya akan meningkat. Hubungan ini juga linear, hal ini dijelaskan dengan hasil uji F melalui output komputer $\text{Sig } 0,000 < 0,05$ ini dapat dikatakan pula model regresi adalah model yang dapat mengestimasi kinerja guru yaitu pengaruhnya positif dan signifikan.

Berdasarkan model summary dijelaskan bahwa diperoleh nilai R^2 sebesar 0,258. Hal ini berarti bahwa variabel profesionalitas guru memiliki hubungan yang sangat erat terhadap kinerja guru yakni sebesar 25,8%,

dan sisanya sebesar 74,2% ditentukan oleh sebab lain diluar model regresi tersebut.

Besarnya hubungan motivasi (X_2) terhadap kinerja guru (Y) secara parsial uji menggunakan analisis linier sederhana. Dengan bantuan *software* komputer program SPSS for windows release 14. Sebelum menentukan besarnya pengaruh variabel motivasi terhadap kinerja guru, maka akan dianalisis terlebih dahulu mengenai keeratan hubungan dua variabel tersebut. Berdasarkan output komputer mengenai koefisien korelasi, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,627 dan koefisien ini bertanda positif. Ini menunjukkan jika motivasi guru meningkat atau guru semakin termotivasi dalam melaksanakan tugasnya maka kinerja guru akan meningkat pula. Model hubungan motivasi dengan kinerja guru adalah signifikan, hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai uji $t = 9,536$ lebih besar jika dibandingkan dengan tabel $\alpha 0,05$ ($df = 140$) sebesar 1,645. Hasil uji t untuk model regresi sederhana ini dapat mengestimasi kinerja guru yang ditentukan oleh motivasi kerja guru.

Berdasarkan hasil uji t dapat dijelaskan hubungan motivasi guru dan kinerja guru diperoleh koefisien regresi sebesar 0,595 dan konstanta sebesar 26,837. Maka dapat digambarkan bentuk hubungan kedua variabel motivasi guru dengan kinerja guru dalam bentuk persamaan regresi $\hat{Y} = 26,837 + 0,595 X_2$. Ini berarti bahwa jika motivasi guru meningkat sebesar 1 poin maka kinerja guru akan meningkat sebesar 0,595 poin. Dapat dikatakan pula bahwa guru yang memiliki motivasi dalam menjalankan tugasnya maka kinerja akan meningkat. Hubungan ini juga linier, hal ini dijelaskan dengan hasil uji F melalui output komputer $\text{Sig } 0,000 < 0,05$. Ini dapat dikatakan pula model regresi adalah model yang dapat mengestimasi kinerja guru yaitu pengaruhnya positif dan signifikan.

Berdasarkan hasil uji- F dapat dijelaskan pengaruh motivasi guru dan kinerja guru bahwa diperoleh nilai R^2 sebesar 0,394.

Hal ini berarti bahwa variabel motivasi guru berpengaruh terhadap kinerja guru sebesar 39,4%, dan sisanya sebesar 60,6% ditentukan oleh sebab lain diluar model regresi sederhana atau pengujian parsial tersebut. Adapun pengaruh variabel motivasi guru terhadap kinerja guru adalah signifikan yaitu diperoleh hasil uji F melalui output komputer Sig 0.000 < 0,05.

Berdasarkan pengaruh secara bersamaan profesionalitas (X1) dan motivasi guru (X2) terhadap kinerja guru (Y) secara bersama – sama diuji menggunakan regresi linier berganda . Dengan bantuan software komputer programSPSSfor windows Release14 diperoleh output pengaruh profesionalitas dan motivasi terhadap kinerja guru sesuai hasil analisis regresi linier diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut: Konstanta sebesar 18,668,koefisien profesionalitas (X1) sebesar 0,260 dan koefisien motivasi guru (X2) sebesar 0, 472. Dengan demikian persamaan garis regresinya adalah $Y=18,668+0,472 X_2$. Persamaan garis regresi yang positif ini mengindikasikan bahwa semakin profesional dan semakin besar motivasi yang dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya maka kinerja guru akan meningkat pula .Adapun besarnya hubungan profesionalitas dan motivasi guru terhadap kinerja guru secara bersama-sama dapat dilihat pada output komputer berikut. Sedangkan untuk menentukan hubungan secara bersama-sama digunakan Uji-F dengan bantuan software komputer, yang hasilnya dapat dilihat pengaruh secara bersamaan antara profesionalitas dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru dapat dijelaskan bahwa profesionalitas dan motivasi guru berhubungan erat atau berpengaruh terhadap kinerja guru Secara bersama-sama adalah signifikan yaitu diperoleh hasil uji F sebesar 54,185 lebih besar dari tabel distribusi F Alpha 0,05 (df= 2:139)=3,06atau Sig 0,00 < 0,000.

Hubungan antara profesionalitas dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru secara bersamaan dapat dilihat pada model summary yang menjelaskan bahwa diperoleh nilai R square sebesar 0,438 .Hal ini berarti bahwa variabel profesionalitas dan motivasi berhubungan erat terhadap terhadap kinerja guru secara bersama-sama sebesar 43,8%, dan sisannya sebesar 56,2% ditentukan oleh sebab lain yang tidak diteliti.

Hasil analisis eskriptif menunjukkan bahwa kinerja guru (Y) Sekolah Dasar di kecamatan Palu Timur dalam kategori baik 65,5% yaitu diperoleh mean atau skor rata-rata sebesar 61,4155 yang terletak pada interval 52-63. Namun demikian masih terdapat guru yang kinerja dalam kategori cukup yang menunjukkan belum optimal dalam mengajar dan melaksanakan tugas profesionalnya sebesar 15,2% dalam kategori cukup, ini menurut hasil data terdapat indikator kemampuan menganalisis hasil belajar dan kemampuan menyusun program perbaikan serta pengayaan kepada peserta didik. Sedangkan hasil analisis deskriptif profesionalitas guru menunjukkan baik atau 71,8%. Terdapat hubungan profesionalitas guru (X1) terhadap kinerja guru (Y) sebesar 25,8% dan pengaruh ini lebih kecil dibandingkan dengan motivasi guru yaitu sebesar yaitu sebesar 39,4% .Hubungan profesionalitas guru terhadap kinerja guru menunjukkan hasil koefisien regresi yang positif dan signifikan. Keprofesionalan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sangatlah penting dalam proses belajar mengajar terhadap murid yang dihadapi setiap hari, sebab muatan kompetensi yang dimiliki setiap murid tergantung dari keprofesionalan guru dalam mendesain pembelajaran sehingga mudah dipahami oleh murid. Ini berarti bahwa jika seorang guru memiliki keprofesionalan yang baik, maka kinerja guru akan meningkat. Dengan demikian profesionalitas guru akan memberikan dampak yang positif terhadap kinerja guru itu sendiri. Hal ini dibuktikan

dengan hasil analisis regresi bahwa koefisien keprofesionalan guru bertanda positif.

Hal analisis deskriptif menunjukkan bahwa motivasi dalam kategori termotivasi dalam menjalankan tugasnya yaitu sebesar 77,5%. Namun demikian masih terdapat guru yang motivasinya dalam kategori cukup termotivasi sebesar 12,0%, dan bahkan masih terdapat guru yang kurang termotivasi dalam melaksanakan tugasnya sebesar 2,8%, ini tercermin pada indikator bahwa guru kurang menguasai metode dan evaluasi hasil belajarserta guru tersebut belum mendapatkan tunjangan sertifikasi. Motivasi guru Sekolah Dasar di kecamatan Palu Timur yang tergolong dalam kategori termotivasi ini terdorong oleh adanya suatu kebutuhan akan dorongan dan upaya untuk meningkatkan kompetensinya, yang pada gilirannya dorongan tersebut menuju suatu prestasi yaitu kinerjanya karena berkaitan dengan tunjangan sertifikasi. UU nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi khusus.

Freidson (1970) dalam Janawi (2011) menjelaskan bahwa profesionalisme adalah sebagai komitmen untuk ide-ide profesional dan karir. Uno (2008), mengemukakan bahwa motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan menurut Umam (2010), mengatakan motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diungkapkan bahwa konsep dasar motivasi kerja dalam penelitian ini bahwa motivasi kerja guru selalu berhubungan dengan kebutuhan, keinginan, dan dorongan, sekaligus menjadi penyebab seorang guru atau pegawai, berusaha mencapai tujuan tertentu, dan

berperilaku memelihara dan mengendalikan kegiatan yang harus dilaksanakan dalam suatu organisasi sekolah. Terhadap hubungan yang positif variabel motivasi terhadap kinerja guru, yaitu sebesar 39,4%. Koefisien regresi yang bertanda positif, berarti bahwa semakin memiliki motivasi yang besar dalam melakukan pekerjaan sebagai guru maka kinerjanya akan meningkat.

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan tanda yang positif ini adalah sesuai dengan teori dan dapat dimaknai bahwa profesionalitas dan motivasi guru akan memberikan sumbangsi yang baik terhadap kinerja guru. Hasil persamaan garis regresi tersebut dapat pula dimaknai sebagai : (1) Konstanta bertanda positif ini menunjukkan jika kedua variabel bebas tidak ada maka kinerja guru besar 18,668; (2) Jika variabel profesionalitas guru meningkat satu poin maka kinerja guru akan meningkat sebesar 0,260 dengan asumsi variabel profesionalisme guru konstan; (3) Jika motivasi guru meningkat satu poin maka kinerja guru akan meningkat sebesar 0,472 dengan asumsi variabel kepemimpinan kepala sekolah konstan.

Hubungan profesionalitas guru terhadap kinerja guru menunjukkan hasil koefesim regresi yang positif dan signifikan. Adapun pengaruh secara bersama-sama variabel profesionalitas dan motivasi terhadap kinerja guru sebesar 43,8%. Hubungan profesionalita terhadap kinerja guru sebesar 39,4%, pengaruh ini lebih besar atau dominan, hal ini dikarenakan guru yang motivasinya besar dalam menjalankan tugas keprofesionalannya sebagai guru maka kinerjanya akan meningkat. Dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 mengenai kualifikasi dan kompetensi pendidik bahwa guru harus mempunyai kompetensi profesional. Hasil ini juga sudah sesuai dengan teori yang dikehendaki, yaitu bahwa guru yang profesional dan memiliki motivasi dalam melaksanakan tugasnya, prestasinya akan meningkat karena melaksanakan tugas sesuai dengan keahliannya yang disertai dengan

motivasi yang tinggi. Simanjuntak (1998) mengatakan bahwa meningkatkan produktivitas keaja memerlukan sikap mental yang baik dari seorang dan dapat dilihat dari cara kerja yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan dan hasil kerja yang diperoleh. Sehingga dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa produktivitas kerja memiliki tiga unsur pokok yaitu : semangat kerja, cara kerja, dan hasil kerja. Guru yang profesional akan senantiasa bekerja keras untuk mengatasi segala permasalahan yang dihadapi dengan harapan mencapai kinerja yang lebih baik. Tuntutan guru profesional ini akan meningkatkan kinerjanya dan berujung pada mutu pendidikan secara keseluruhan, ini juga merupakan sebuah tantangan dan antisipasi menghadapi globalisasi bahwa guru harus profesional.

Mencermati pendidikan sebagai sebuah sistem maka kinerja guru tidak terlepas dari keprofesionalan yang berimplikasi pada motivasi kerja serta motivasi diri dalam meningkatkan standar kompetensinya sehingga kinerjanya akan semakin meningkat. Dalam kenyataan sebenarnya yang mempengaruhi kinerja guru sebesar 56,20%. Faktor lain yang dimaksud misalnya budaya sekolah, iklim sekolah, supervisi oleh kepala sekolah, dan sebagainya.

KESIMPULAN

- 1) Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif variabel kinerja guru diperoleh mean sebesar 6,4155 dalam kategori baik atau 65,50%, keprofesionalan guru diperoleh mean sebesar 58,8028 dalam profesional atau 7,80% dan motivasi guru diperoleh mean sebesar 58,0915 dalam kategori termotivasi atau sebesar 77,5% pada guru Sekolah Dasar di Kecamatan Palu Timur.
- 2) Ada pengaruh positif dan signifikan profesionalitas terhadap kinerja guru sebesar 25,80%. Pengaruh positif ini berarti bahwa jika seorang guru memiliki

keprofesionalan dalam melaksanakan tugasnya maka kinerja guru akan semakin meningkat.

- 3) Ada pengaruh positif dan signifikan motivasi terhadap kinerja guru sebesar 39,40%. Pengaruh positif ini berarti bahwa jika guru tingkat motivasi kerja yang baik dalam melaksanakan tugasnya maka kinerja guru akan meningkat pula.
- 4) Ada hubungan yang positif dan signifikan antara profesionalitas dan motivasi terhadap kinerja guru sebesar 43,80%. Pengaruh positif ini berarti bahwa jika profesionalitas yang disertai dengan motivasi yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya maka kinerja guru semakin meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyusunan artikel ini tak lepas dari bantuan berbagai pihak, karena itu penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang tulus kepada Kepala UPTD Pendidikan Kecamatan Palu Timur, Kepala Sekolah SD se-Kecamatan Palu Timur, khususnya Ibu Dian candra Anggraeni, M.Ed., selaku Kepala SDN Model Terpadu madani dan rekan-rekan guru yang telah banyak membantu dan memfasilitasi selama penelitian semoga bantuan amal kebajikan mendapat balasan limpahan rahmat dari Allah SWT, serta ilmu pengetahuan yang telah diberikan menjadi bekal dalam membenahi diri peneliti guna mempermudah pelaksanaan tugas keseharian yang dapat bermanfaat bagi sesama hamba Allah yang memerlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2012. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan (BPSDMP-PMP). Jakarta.
- Djamarah. 2000. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta.

- Janawi. 2011. *Kompetensi Guru (Cita Guru Profesional)*. Alfabeta. Bandung.
- Mulyasa. E. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Republik Indonesia. 2006. *Undang-undang No.20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS serta Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Citra Umbara. Bandung.
- Simanjuntak, P. J. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Lembaga Penerbit FE-UI. Jakarta.
- Umam. 2010. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Refika Adiatma. Jakarta.
- Uno, H. B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.